



dirinya dan orang-orang di sekitarnya (Ainia, 2020a).

Dalam hal ini, pendidikan mencakup materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. (Atmazaki, 2013) Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan mampu mengembangkan bakat para peserta didik sehingga mempunyai *skill* komunikasi secara baik sesuai dengan etika yang telah berlaku, baik itu secara lisan maupun tulisan, bangga dan selalu menghargai ketika menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, menggunakan bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan segala kemampuan, serta kematangan emosi yang ada di dalam diri dengan baik. Maka dari itu, penggunaan bahasa Indonesia secara baik juga dapat membuat diri kita lebih menghargai dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti, meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa secara baik. Bahasa Indonesia yang kita gunakan juga dapat membanggakan sastra Indonesia sebagai sebuah kebudayaan bangsa Indonesia.

Pendidikan, khususnya di Indonesia sejatinya telah mengalami beberapa kali perubahan penerapan kurikulum. Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia ini mencakup beberapa bagian, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004, dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam *et al.*, 2021). Penggantian dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mengkaji sistem pendidikan yang berdampak di masa depan (Yuhastina *et al.*, 2020). Pengembangan kurikulum yang berhasil akan dapat mengoptimalkan respons terhadap kebutuhan masa depan yang sesuai dengan era pengetahuan (*knowledge age*), serta berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Perubahan kurikulum ini diharapkan akan menimbulkan perubahan yang lebih terfokus pada pembangunan karakter dan

pengembangan keterampilan interpersonal berdasarkan pada kompetensi (Fitriani, Refianti, and Yanto, 2023). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka menjadi langkah lanjutan yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan Kurikulum 2013 (Ningsi *et al.*, 2024).

Kurikulum merdeka sendiri adalah sebuah kurikulum yang berfokus pada keahlian peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, para peserta didik dapat dengan bebas memilih dan memilih mata pelajaran apa yang mereka sukai dan bakat apa yang mereka miliki. siswa dapat memilih mata pelajaran yang mereka sukai dan bakat apa yang mereka miliki. Dengan itu, guru dan para peserta didik dapat membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka dibuat sebagai suatu rancangan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan mampu mengekspresikan bakatnya di lingkungan sekitarnya (Prabawati *et al.*, 2024). Dalam penerapannya, kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu program yang dihadirkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar Pancasila (Ainia, 2020b).

Kurikulum merdeka hadir atas dasar pendidikan di era pandemi pada saat itu sangat mengalami kemunduran, kemunduran ini disebabkan oleh pembelajaran yang tidak kondusif karena diberlakukannya sistem pengajaran secara daring atau *online*. Pembelajaran secara daring ini membuat sebagian siswa kesulitan karena minimnya perangkat yang mendukung serta susah akses internet yang memadai. Menurut (Munandar, 2017) kebijakan dari segala pendidikan yang sesuai nantinya akan memiliki cerminan baik lewat implementasi kurikulum yang diterapkan, karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan kelangsungan pendidikan. Maka dari itu, dihidirkannya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka Sawangan Depok.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau bahasa tentang informasi yang diperoleh dari suatu latar penelitian. Menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka. Penelitian dilakukan di MTs Al-hidayah Cinangka pada tanggal 27 November 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia di MTs Al-hidayah sendiri. Kemudian, data yang akan dikupas dalam penelitian ini adalah berupa fakta terkait Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah, tepatnya di Jl. Masjid Nurul Yaqien, Cinangka Sawangan Kota Depok.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan wawancara yang sifatnya semi struktur. Wawancara semi struktur sendiri memiliki tujuan untuk menggali segala bentuk permasalahan secara lebih terbuka, di mana semua pihak yang menjadi objek wawancara akan diminta pendapat serta ide-ide yang dimilikinya (Sugiyono, 2010). Untuk mendapat data, peneliti fokus mendengarkan serta mencatat segala apa yang dikeluarkan oleh subjek yang sedang diwawancarainya. Lalu yang kedua ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk merekam semua data dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al-hidayah Cinangka.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Diketahui bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Dalam kurikulum merdeka, tidak hanya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, perubahan juga dalam aspek pengembangan karakter. Pembinaan nilai-nilai kepribadian

dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila (P5). dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila (P5) (Dewi *et al.*, 2024). Penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan, tentunya menjadi tantangan baru bagi para pendidik. Dikarenakan, sistem pendidikan yang berubah dari kurikulum sebelumnya sehingga membuat para pendidik dan siswa harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-hidayah Cinangka, peneliti akan menjabarkan beberapa kendala, serta seberapa efektifnya penerapan kurikulum merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka.

Implementasi kurikulum merdeka sendiri menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan yang menjadi kendala, tak terkecuali pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pelaksanaan Kurikulum seringkali dihadapkan pada kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian (Oktavia and Qudsiyah, 2023) menunjukkan bahwa ruang kelas yang diperuntukkan untuk proses pembelajaran telah dinilai cukup memadai. Berdasarkan hasil wawancara terkait Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka. *Pertama*, guru menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran berlangsung. Banyak inovasi-inovasi baru yang dicetuskan untuk membantu jalannya Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti misalnya, pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pembelajaran dilakukan di luar kelas ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dengan suasana baru yang ada. Kemudian, guru juga memberikan *ice breaking* di sela-sela materi yang sedang berlangsung, tetapi tidak keluar dari materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut dapat menghilangkan kejenuhan, rasa bosan, dan rasa kantuk. *Ice breaking* juga dapat membangun kebersamaan di dalam kelas, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, membangun percaya diri, juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak monoton. *Ice breaking* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *games* menebak mana kata baku dan mana yang tidak. Jika hal tersebut dilakukan, maka siswa sejatinya akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, siswa yang mengetahui kata baku dan tidak baku juga dapat menggunakan bahasa yang dipakainya sesuai dengan situasi yang berlaku, ini merujuk pada situasi formal maupun non formal. Dengan

demikian, mengetahui perbedaan kata baku dan tidak baku melalui *ice breaking* yang dilakukan, dapat memberikan banyak manfaat dalam berkomunikasi dengan sesama, serta dapat memahami situasi yang sedang berlangsung itu seperti apa. Kendala yang *kedua*, adalah kurangnya media pembelajaran akibat minimnya dan pengadaannya. Selain dalam segi dana pendidik juga dituntut membuat media yang *all in one* yaitu media yang bisa digunakan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu topik. Sejatinya, Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan hanya membutuhkan waktu dan adaptasi untuk membantu mengembangkannya sama seperti kurikulum sebelumnya. Kemudian Efektivitas Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa efektivitas penggunaan Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka belum terlaksana secara optimal, hal ini tercermin dari kurangnya interaksi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, guru juga belum sepenuhnya paham akan cara mencapai pembelajaran yang sifatnya untuk menyusun pembelajaran itu sendiri, minimnya fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu ketidakefektifan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Kelengkapan buku ajar para peserta didik maupun pendidik yang belum sepenuhnya mumpuni juga membuat ketidakefektifan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan seharusnya. Saat pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan media gambar yang dirancang semenarik mungkin untuk membangun semangat kreativitas siswa. Di dalam gambar tersebut dapat dimunculkan berbagai bentuk aktivitas manusia. Dengan hal itu, siswa mungkin dapat lebih bersemangat dengan penjelasan guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Mengubah model pembelajaran juga dapat dilakukan untuk membantu keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka, contohnya adalah metode diskusi kelompok yang dapat diterapkan dalam penggunaan Kurikulum Merdeka. Di dalam proses pembelajaran ini peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran secara aktif. Pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif, jika pembagian dan penyampaian bentuk materi telah sesuai dengan kesiapan para peserta didik. Metode diskusi kelompok dapat dilakukan, karena memiliki tujuan agar memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik agar mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya, serta dapat memecahkan masalah secara bijaksana. Maka dari itu, keterlibatan para peserta didik yang

mampu menerima konsep yang telah disampaikan, pada akhirnya ia juga mampu meraih prestasi yang menyenangkan. Dengan adanya metode diskusi, diharapkan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dari para peserta didik. Perlu diadakan pengkajian secara ilmiah untuk mengetahui pengaruh apa saja yang timbul ketika diterapkannya metode diskusi tersebut terhadap hasil belajar dari para peserta didik. Hal ini semata-mata dilakukan untuk dapat mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan metode tersebut. Dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung. Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan para guru, karena dukungan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan tersebut (Putri, 2023). Selain itu, dalam mengatasi beragam kendala yang dialami oleh guru, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi berupa pelatihan dan workshop. Dengan hal ini diharapkan guru mendapatkan pengetahuan yang terkait dengan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengikuti sesi berbagi (*sharing session*) mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka. Di samping itu, partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop juga memberikan dorongan motivasi yang tinggi bagi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di ruang kelas (Bustari and Putri, 2023). Mengenai pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dengan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Peneliti mengakui masih banyak keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, salah satunya adalah keterbatasan pada subyektifitas oleh peneliti sendiri. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Kota Depok terdapat beberapa kendala serta efektivitas penggunaan Kurikulum Merdeka. Kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya.

*Pertama*, guru menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran berlangsung. Banyak inovasi-inovasi baru yang dicetuskan untuk membantu jalannya Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti misalnya, pembelajaran dilaksanakan tidak di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan di luar kelas ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dengan suasana baru yang ada. Selain kendala, terdapat pula efektivitas dari penggunaan Kurikulum Merdeka. Efektivitas penggunaan Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka belum terlaksana secara keseluruhan, hal ini tercermin dari kurangnya interaksi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, guru juga belum sepenuhnya paham akan cara mencapai pembelajaran yang sifatnya untuk menyusun pembelajaran itu sendiri, minimnya fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu ketidakefektifan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Al-hidayah Cinangka harus lebih ditingkatkan kembali guna terlaksananya pembelajaran yang unggul.

#### Daftar Pustaka

- Ainia, D K. (2020a). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 96. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>.
- Ainia, D K. (2020b). Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara Dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin*, 3(1), 387-388. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/141/170>.
- Atmazaki, A. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), Dan Penilaian Otentik. *International Conference on Languages and Arts*. 15-16. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/view/3962>.
- Bustari, M, and M R N Putri. (2023). Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student*, 1(6), 539. <https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE/article/view/263>.
- Cucu, S. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pasuruan: IKAPI/CV Qiara Media.
- Dewi, F., Halimah, S., & Haidir, H. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1297-1304. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1082>
- Fitriani, L, R Refianti, & Y Yanto. (2023). Systematic Literature Review: Desain Modul Dengan Pendekatan PMRI Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/397>.
- Moleong, L J. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2017). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678-682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Oktavia, F T A, and K Qudsiyah. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1). <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/edumatic/article/view/685>.
- Prabawati, P. L. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Implementasi Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada Siswa SD Ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 432-438. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.864>
- Putri, R S. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 68. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6939>.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. [digilib.unigres.ac.id](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail%5C&id=966%5C&keywords=).
- Ulinniam, H, U C Barlian, and Y Iriantara. (2021). Implementation of the 2013 Revised Curriculum during the Pandem Period at SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Indonesian Journal of Education*.
- Yuhastina, Y, B N Parahita, D Astutik, G Ghufronudin, and Purwanto. (2020). Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing 'Merdeka Belajar' Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732. <https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/234>.